

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini tersaji simpulan atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Simpulan disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada BAB 1. Selain ini, pada bab ini pun tersaji implikasi dan rekomendasi yang peneliti nyatakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis peranti kohesi yang digunakan dalam mewujudkan kepaduan makna pada lima wacana eksposisi bertema pendidikan dalam rubrik Opini *Harian Kompas* edisi Januari—Mei 2023. Kedua jenis peranti kohesi tersebut merupakan bentuk peranti kohesi leksikal yang terdiri atas repetisi, sinonim, superordinat, leksem generik, dan kolokasi; serta bentuk peranti kohesi gramatikal yang terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Bentuk repetisi yang ditemukan berupa repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi mesodiplosis, dan repetisi anadiplosis. Bentuk repetisi tersebut ada yang ditandai melalui kata ataupun melalui frasa. Selanjutnya, bentuk sinonim yang ditemukan berupa sinonim antara morfem bebas dengan morfem terikat, sinonim antara kata dengan kata, sinonim antara kata dengan frasa, dan sinonim antara klausa dengan klausa. Selain itu, ditemukan bentuk superordinat, leksem generik, dan kolokasi yang ditandai melalui satuan bahasa berupa kata maupun frasa.

Bentuk referensi yang ditemukan meliputi referensi persona I jamak, referensi persona III tunggal, referensi persona III jamak, referensi demonstratif waktu, referensi demonstratif tempat, dan referensi komparatif. Bentuk substitusi yang ditemukan berupa substitusi nominal, substitusi frasal, dan substitusi klausal. Selanjutnya, bentuk elipsis/pelesapan yang ditemukan berupa pelesapan kata, pelesapan frasa, dan pelesapan klausa. Bentuk konjungsi yang ditemukan berupa konjungsi penambahan, konjungsi pemilihan, konjungsi pertentangan, konjungsi pengoreksian, konjungsi penegasan, konjungsi pengurutan, konjungsi penyamaan,

konjungsi penyebab, konjungsi akibat, konjungsi syarat, konjungsi tujuan, konjungsi waktu, konjungsi penjelasan, dan konjungsi korelatif.

Pada kelima wacana yang diteliti, repetisi digunakan untuk memberikan penegasan pada bagian kalimat. Penegasan tersebut cenderung digunakan untuk menjaga fokus perhatian pembaca dalam memahami informasi yang disajikan dalam wacana. Selanjutnya, sinonim digunakan untuk menghadirkan variasi kata dengan hubungan kemiripan makna. Sementara itu, superordinat, leksem generik, dan kolokasi digunakan dalam membahas topik yang identik dengan istilah khusus dan saling memiliki kaitan makna yang erat.

Referensi banyak digunakan untuk menunjuk persona ketiga, daripada persona pertama. Selain itu, referensi juga banyak digunakan untuk menunjuk realitas di luar bahasa, seperti lokasi dan waktu. Substitusi digunakan untuk menghadirkan variasi unsur bahasa dan meminimalisasi bentuk repetisi. Demikian pula dengan penggunaan elipsis yang bertujuan untuk membuat kalimat lebih efektif dan tidak bertele-tele. Sementara itu, konjungsi merupakan peranti kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan karena digunakan untuk menghubungkan antarunsur dalam wacana.

Hasil analisis dimanfaatkan dalam penyusunan bahan ajar berbentuk modul digital dengan materi teks eksposisi untuk kelas X. Modul yang disusun telah melalui tahap penilaian/ validasi dari dua ahli. Berdasarkan masing-masing penilaian dari validator, modul ini telah memenuhi ambang batas keyakakan modul, yakni dengan perolehan nilai 4,82 dan 4,53. Dengan demikian modul digital yang dihasilkan dinyatakan layak untuk digunakan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut ini sajian implikasi dari penelitian mengenai peranti kohesi pada wacana eksposisi serta pemanfaatannya sebagai modul digital teks eksposisi untuk peserta didik kelas X.

1. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pengajaran mengenai materi teks eksposisi. Terlebih lagi dengan sajian modul yang disusun secara sistematis dan bentuk pembelajaran, sehingga guru hanya perlu memfasilitasi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

2. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran teks eksposisi bagi peserta didik. Terlebih lagi dengan sajian modul yang dikemas dalam bentuk digital, peserta didik dapat lebih mudah mengakses modul dan menggunakannya dengan fleksibel.

### **5.3 Rekomendasi**

Berikut ini rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian mengenai analisis peranti kohesi terhadap wacana eksposisi serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

1. Penelitian serupa yang dilakukan selanjutnya dapat lebih memperdalam kajian teori sehingga dapat lebih mengembangkan data dan hasil penelitian yang diperoleh.
2. Pemanfaatan penelitian serupa sebagai bahan ajar dapat lebih dikembangkan melalui penggunaan teknologi terkini sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mempelajari materi teks eksposisi.